

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) PEMBUATAN PAVING BLOK DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru*



Oleh :

NANI LISTIAWATI
NPM : 135310924

**JURUSAN: AKUNTANSI (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nani Listiawati
NPM : 135510024
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Paving Block di Kecamatan Marpoyan Damar Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA
2. Dina Hidayat, S.H, M.Si, Ak, CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis, 21 Februari 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA		1.
2.	Dina Hidayat, SE, M.Si, Ak, CA		2.
3.	Dr. Kasman Arifin, SE, MM, Ak		3.
4.	Erfan Effendi, SE, Ak, MM		4.
5.	Muhammad Fahdi, SE, M.Ak		5.
6.	Yolanda Pratiwi, SE, M.Ak		6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang akademis

Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak, CA

Pekanbaru, 21 Februari 2019

Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si, CA

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) PEMBUATAN PAVING BLOK DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

Oleh :

**NANI LISTIAWATI
NPM : 135310924**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 12 usaha. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan prinsip dasar akuntansi yang meliputi prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip perbandingan dan prinsip pengukapan penuh. Sebagian besar usaha paving blok di kecamatan Marpoyan Damai menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu dasar pencatatan berbasis kas, namun belum menerapkan konsep periode waktu, belum menerapkan konsep kontinuitas usaha tapi sudah menerapkan konsep penggunaan unit moneter dalam pencatatan akuntansinya. Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Kata Kunci : Akuntansi, UKM, Paving Blok

ABSTRCT

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING IN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) PAVING BLOCK MAKING PEACES IN THE MARPOYAN DAMAI PEKANBARU

BY:

NANI LISTIAWATI

NPM:135310924

The purpose of this study was to determine the suitability of application of accounting in the business of making paving blocks in the District of peace Marpoyan Pekanbaru with generally acceptable accounting princeples. The population in this study are all business owners making paving blobks in the District of peace Marpoyan Pekanbaru which amount 12 business. How sampling using census method.

The results of this study stated that business owner in the District Paving blocks marpoyan Peace Pekanbaru City haveyrt to implement the basic principles of accounting that includethe historical cost principle of full disclouse. Most efforts in the District Paving blocks Marpoyan Peace applying the concept of using moneterly unit in the recording of accounting. Paving blocks of business in the District of Peace Marpoyan Pekanbaru City has not implemented accounting corresponding whih principles generally acceptable accounting theory.

Keywords : Accounting, SME, Paving Blocks

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pembuatan Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru**, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Syafrinaldi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Drs. Abrar, M.Si. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Firdaus AR, SE, M.Si., Ak. CA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Dina Hidayat, SE, M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan UKM Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai beserta karyawan dan staff yang telah memperkenankan penulis untuk memberikan data yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Sistematika Penulisan	6
 BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	7
1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	7
2. Pengertian Akuntansi	11
3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.....	13
4. Siklus Akuntansi	16
5. Konsep Dasar Akuntansi.....	32
6. Peran Akuntansi Bagi UKM	36
7. Penelitian Terdahulu	37
B. Hipotesis	38
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	iv 39

B. Populasi dan Sampel.....	39
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Operasional Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Analisis Data.....	42
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	43
B. Struktur Organisasi	46
C. Aktivitas Perusahaan	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	52
2. Prinsip Historis	52
2. Prinsip Pengakuan Pendapatan.....	54
3. Prinsip Perbandingan.....	57
4. Prinsip Pengungkapan Penuh	58
5. Prinsip Konsep Dasar Akuntansi.....	63
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku usaha untuk dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu.

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, sehingga dapat digunakan dan dimengerti oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi, sehingga kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi didalamnya. Sistem akuntansi juga menjadi sebuah pondasi dalam membangun usaha yang lebih mapan. Karena dalam usaha kelas menengah diperlukan sistem otorisasi yang akan memaksa kita untuk memiliki pencatatan detil uang masuk dan keluar serta otorisasinya. Pencatatan ini juga akan membantu kita dalam mendokumentasikan setiap transaksi.

Proses atau siklus akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut diantaranya : menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus), posting transaksi tersebut ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan, menyiapkan dan menganalisis data penyesuaian, menyiapkan kertas kerja akhir periode, membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar, menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan, menyiapkan laporan keuangan. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar, dan menyiapkan daftar saldo setelah penutupan, maka terciptalah sebuah laporan keuangan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, laporan arus kas, dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau sebagai pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan merupakan laporan mengenai pertanggungjawaban kegiatan usaha kepada pihak luar yang mempunyai hubungan dengan kegiatan usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bentuk lembaga tanpa akuntabilitas publik, sehingga perlakuan akuntansi yang diterapkan pada jenis usaha ini memiliki peraturan tersendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Selaku unit usaha yang merupakan lembaga tanpa akuntabilitas publik, bahwa laporan keuangan UMKM terdiri dari : (1) Neraca, neraca menyajikan aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang serta ekuitas pada suatu tanggal tertentu. (2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto, (3) laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu priode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, (4) laporan perubahan ekuitas menyajikan informasi, laba atau rugi untuk priode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam entitas, untuk setiap komponen ekuitas (pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui), untuk setiap komponen ekuitas (suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat dari awal dan akhir priode yang diungkapkan secara terpisah yang berasal dari: laba atau rugi, pendapatan dan beban, jumlah investasi), (5) catatan atas laporan keuangan berisi informasi

sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan, dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan SAK ETAP akuntansi untuk pendapatan muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian penjualan barang atau pemberian jasa seperti pinjaman, dalam laporan laba rugi entitas harus mengakui pendapatan ketika jasa telah diberikan dan dapat diukur secara andal.

Salah satu lembaga ekonomi yang memerlukan akuntansi adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Kebutuhan akan laporan keuangan bagi sebuah usaha adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha apakah perusahaan telah berjalan dengan baik atau belum, selain laporan keuangan juga bertujuan agar pemilik usaha memiliki pedoman yang jelas mengenai perkembangan usaha mereka, serta langkah-langkah apa yang dapat diambil perusahaan berdasarkan kondisi keuangan perusahaan yang tercantum pada Laporan Keuangan. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada UMKM bidang paving blok di kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam penyusunan laporan keuangannya menggunakan dasar pencatatan berbasis kas yaitu pencatatan transaksi dilakukan ketika kas diterima atau dikeluarkan.

Sebagai contoh Usaha Batako Berkah dalam pencatatan penjualan dan pengeluaran biaya-biaya, dicatat dalam bentuk jurnal harian tanpa memisahkan antara perkiraan debit dan perkiraan kredit. Sedangkan UD Anugrah Bumi telah membuat pencatatan yang terpisah antara penjualan dengan biaya-biaya setiap bulan. Selanjutnya pemilik usaha paving blok Usaha Baru hanya membuat catatan penjualan dan pembelian saja secara terpisah. Kemudian usaha Fajri telah membuat pencatatan yang terpisah antara penjualan dan menggabungkan pembelian bahan baku serta beban upah. Pencatatan keuangan yang dilakukan usaha paving blok di kecamatan Marpoyan Damai cukup sederhana sehingga pemilik usaha kesulitan

mengetahui besarnya laba dan pengeluaran yang sebenarnya. Hal ini karena menurut pemilik usaha dari catatan penjualan, pembelian, dan biaya sudah dapat diketahui jumlah laba atau rugi usaha. Masalah selanjutnya adalah laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM industri paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai kota Pekanbaru bentuknya masih sederhana.

Pemilik usaha paving blok juga tidak memisahkan pencatatan biaya produksi dengan biaya lainnya. Contohnya Usaha Fajri mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan baik itu biaya produksi maupun biaya pemasaran dalam satu perkiraan yaitu Pembelian/Belanja dan Upah begitu juga pada usaha Baru.

Proses akuntansi yang diterapkan oleh UMKM di Kota Pekanbaru dilakukan secara manual. Proses transaksi akuntansi diawali dengan mencatat transaksi ke buku kas harian, kemudian membuat buku penerimaan kas dan ada beberapa pemilik usaha yang membuat buku pengeluaran kas. Pihak UMKM tidak membuat neraca, laporan arus kas dan laporan perubahan modal namun ada beberapa UMKM yang membuat Laporan Laba Rugi dalam bentuk sederhana proses akuntansinya terdiri dari jurnal harian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan laporan laba rugi.

Untuk neraca pemilik UMKM paving blok tidak membuat Neraca maupun Laporan Rugi Laba. Selain itu pemilik UMKM juga belum Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pembuatan Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka penulis melakukan perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah penerapan akuntansi pada Usaha Pembuatan

paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum ?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

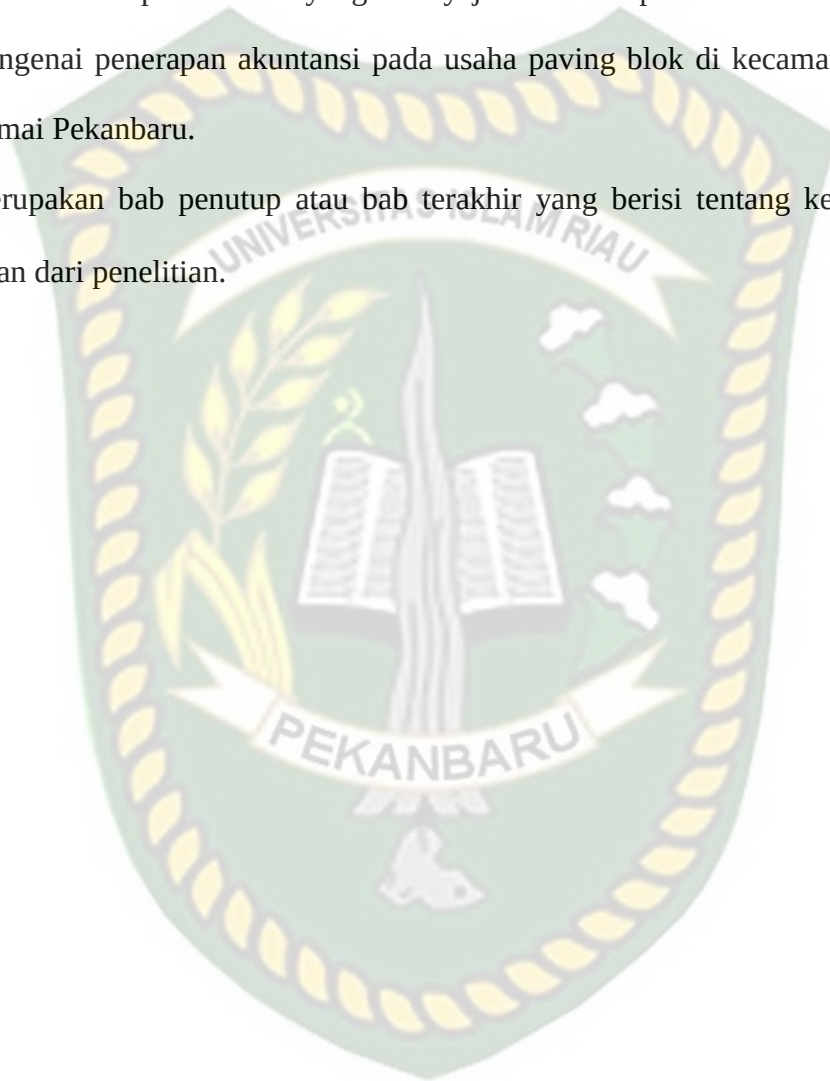
1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah.
2. Bagi pihak luar atau perusahaan, sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
3. Sebagai acuan atau referensi bagi peneliti lainnya yang berkenginan untuk meneliti masalah yang sama pada masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi pembahasannya ke dalam 6 (enam) bab sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini menguraikan tentang konsep teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti pengertian usaha kecil dan menengah, tujuan akuntansi, jenis laporan keuangan, penelitian terdahulu dan hipotesis

- BAB III Bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, konsep operasional dan analisis data.
- BAB IV Bab ini merupakan bab yang berisi tentang sejarah usaha, struktur organisasi dan aktivitas usaha.
- BAB V Bab V merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha paving blok di kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.
- BAB VI Merupakan bab penutup atau bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Pengertian usaha mikro, kecil dan menengah menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah (Suhardi, dkk, 2012;10):

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sesuai dengan undang-undang ini.

Adapun karakteristik usaha kecil adalah:

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
- 5) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

7

Contoh Usaha Kecil :

- 1) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
- 2) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;

3) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubel, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan kerajinan tangan;

4) Peternakan ayam, itik dan perikanan;

5) UKM berskala kecil.

a. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Keputusan Menkeu No. 40/KMK.06/2003, tentang Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil (BPS, 2009):

a. Usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia;

b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun.

Usaha Kecil menurut UU No. 9/1995, tentang Usaha Kecil:

a. Usaha produktif milik Warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi;

b. Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Menengah atau Besar;

c. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun.

Berdasarkan Kepmenkeu 571/KMK 03/2003 maka pengusaha kecil adalah pengusaha yang selama satu tahun buku melakukan penyerahan barang kena pajak dan atau jasa kena pajak dengan jumlah peredaran brutto dan atau penerimaan brutto tak lebih dari 600 juta.

Usaha Menengah menurut Inpres No. 10/1999, tentang Pemberdayaan Usaha Menengah:

- a. Usaha produktif milik Warga Negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi;
- b. Berdiri sendiri, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Besar;
- c. Memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200 juta, sampai dengan Rp. 10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100 juta per tahun.

Ada beberapa acuan definisi yang digunakan oleh berbagai instansi di Indonesia, yaitu:

- a. UU No.9 tahun 1995 tentang usaha kecil mengatur kriteria usaha kecil berdasarkan nilai aset tetap (di luar tanah dan bangunan) paling besar Rp 200 juta dengan omzet per tahun maksimal Rp 1 milyar. Sementara itu berdasarkan Inpres No.10 tahun 1999 tentang usaha menengah, batasan aset tetap (di luar tanah dan bangunan) untuk usaha menengah adalah Rp 200 juta hingga Rp 10 milyar.
- b. BPS dan Kementrian Koperasi dan UKM menggolongkan suatu usaha sebagai usaha kecil jika memiliki omset kurang dari Rp 1 milyar per tahun. Untuk usaha menengah, batasannya adalah usaha yang memiliki omset antara Rp 1 sampai dengan Rp 50 milyar per tahun.

Berdasarkan definisi tersebut, data BPS dan Kementrian Koperasi dan UKM pada tahun 2014 menunjukkan populasi usaha kecil mencapai sekitar 41,3 juta unit atau sekitar 99,85 persen dari seluruh jumlah usaha di Indonesia; sedangkan usaha menengah berjumlah sekitar 61,1 ribu unit atau 0,15 persen dari seluruh usaha di Indonesia. Sementara itu persebaran UKM paling banyak berada di sektor pertanian (60 persen) dan perdagangan (22 persen)

dengan total penyerapan tenaga kerja di kedua sektor tersebut sekitar 53 juta orang (68 persen penyerapan tenaga kerja secara total).

Departemen Perindustrian dan Perdagangan menetapkan bahwa industri kecil dan menengah adalah industri yang memiliki nilai investasi sampai dengan Rp. 5 milyar. Sementara itu, usaha kecil di bidang perdagangan dan industri juga dikategorikan sebagai usaha yang memiliki aset tetap kurang dari Rp. 200 juta dan omzet per tahun kurang dari Rp. 1 miliar (sesuai UU No. 9 tahun 1995).

Bank Indonesia menggolongkan UK dengan merujuk pada UU No. 9/1995, sedangkan untuk usaha menengah, BI menentukan sendiri kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp. 200 juta s/d Rp. 5 miliar) dan non manufaktur (Rp. 200 – 600 juta).

Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan suatu usaha berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 1-19 orang; usaha menengah memiliki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.

2. Pengertian Akuntansi

Menurut *American Accounting Association* dalam Sadeli (2015;2) akuntansi didefinisikan sebagai:

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi akuntansi menurut Sadeli (2015;2) akuntansi adalah meliputi baik bidang teori, proses pembukuan, penerapan dan praktek, maupun pemeriksaan dan penilaian. Menurut Baridwan (2013:1) akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan data kualitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat

digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonommi dalam memilih alternatif-alternatif dari suatu keadaan.

Pengertian akuntansi seperti diuraikan oleh Kusnadi adalah sebagai berikut (2013:7):

Akuntansi adalah suatu, seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.”

Sedangkan Rudianto (2009:4) mendefinisikan akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Dari definisi diatas akuntansi mengandung dua hal. Pertama, akuntansi memberikan jasa, maksudnya kita harus memanfaatkan sumber-sumber yang ada (misalnya: sumber daya alam, tenaga kerja, dan kekayaan keuangan) dengan bijaksana sehingga kita dapat memaksimalkan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat, semakin baik sistem akuntansi yang mengukur dan melaporkan biaya penggunaan sumber daya tersebut, maka akan semakin baik juga keputusan yang diambil untuk mengalokasikannya. Kedua, akuntansi menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang digunakan dalam kaitannya dengan evaluasi kualitatif dalam perhitungan. Sehingga informasi masa lalu yang disediakan akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi masa mendatang.

Adapun tujuan akuntansi, menurut Arief (2009: 3) terdiri dari dua bagian yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva kewajiban, aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban), modal, potensi perusahaan dalmn menghasilkan laba, aktifitas pembiayaan dan investasi.

2. Tujuan Kualitatif

Agar informasi keuangan memiliki kualitas, relevan, dapat dimengerti, berdaya uji, netral, cepat waktu, berdaya banding dan lengkap.

Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Baridwan (2013;3) yaitu

Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Penerapan akuntansi sifatnya tidak mutlak, melainkan berubah-ubah. mungkin saja penerapan antar perusahaan yang satu berbeda dengan yang lainnya. Namun setiap kesatuan usaha mempunyai kewajiban atau keterikatan kepada ketentuan yang harus diikuti dalam mengelola transaksi keuangan. Untuk itu setiap laporan yang dihasilkan harus mengacu pada Prinsip Akuntansi.

3. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ini diterbitkan sebagai respon akan kebutuhan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana, namun dapat memenuhi kaidah kualitas pelaporan keuangan yang bertujuan umum, mengingat Indonesia telah melakukan konvergensi terhadap *International Financial Reporting Standard* (IFRS) ke dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia pada tahun 2012.

Menurut SAK ETAP (2011:1) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan uasah, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek dipasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

a. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Kelangsungan Usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan keberlangsungan usaha.

c. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.

d. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.

e. Informasi Komparatif

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).

f. Matrealitas dan Agregasi

Pos-pos dalam material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

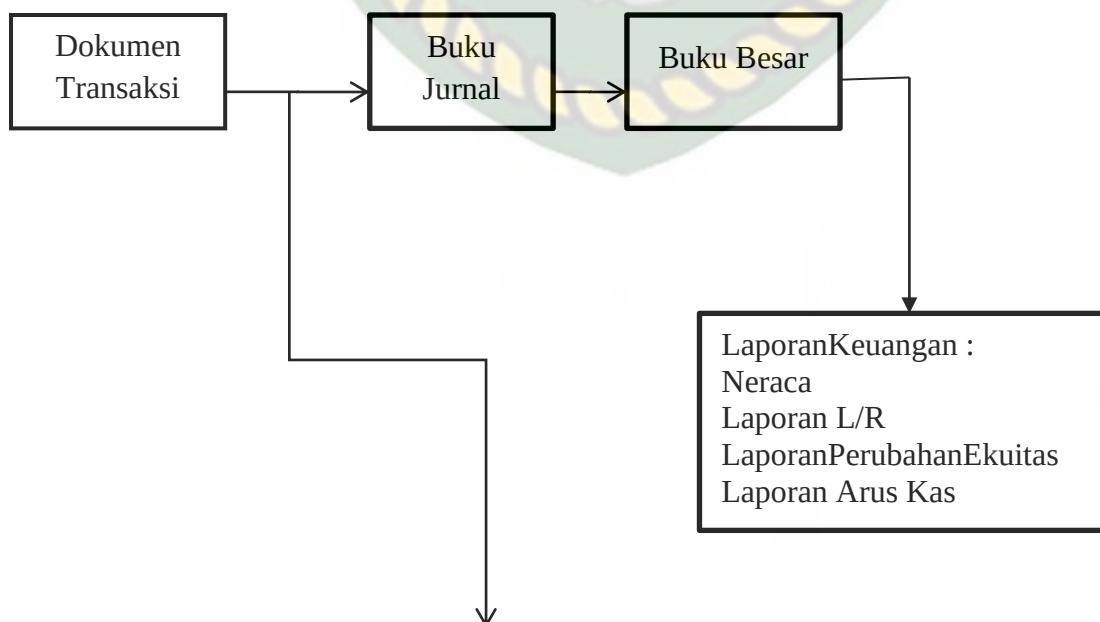
g. Tanggal Efektif

SAK ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Penerapan dini diperkenankan. Jika SAK ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 (SAK ETAP 2011:166)

4. Siklus Akuntansi

Menurut Baridwan (2013:48) “siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan.” Berikut ini gambar siklus akuntansi:

Gambar II.1
Siklus Akuntansi



Sumber : Baridwan (2013:48)

a. Transaksi dan Bukti Transaksi

1) Pengertian Transaksi

Transaksi adalah kejadian ekonomi yang menyangkut suatu unit ekonomi dan memerlukan pencatatan. Sebagai contoh adalah pembelian peralatan secara tunai yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Akibat dari transaksi tadi, perusahaan akan memiliki peralatan baru, akan tetapi di pihak lain uang kas yang dimiliki akan berkurang. Transaksi di atas memerlukan pencatatan dalam pembukuan perusahaan dan dicatat dengan jumlah yang telah dibayarkan, termasuk di dalamnya biaya-biaya tambahan yang dikeluarkan sehubungan dengan pembelian tadi (konsep biaya historis) (Sadeli, 2015;9).

2) Pengertian Bukti Transaksi

Agar kita dapat membuat catatan dari setiap transaksi maka untuk setiap transaksi itu harus dibuatkan buktinya, yang disebut bukti (dokumen) transaksi seperti kuitansi, faktur, dan bon kontan. Setelah transaksi-transaksi tersebut dibuatkan bukti-buktinya, bukti-bukti tersebut harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan kejadian dan kebutuhannya. Alat untuk mencatat transaksi-transaksi itu disebut perkiraan (*account*) atau disebut juga rekening (Sadeli, 2015; 34).

b. Jurnal (*journal*)

Jurnal adalah alat untuk membantu memudahkan pencatatan dalam setiap perkiraan. Proses pencatatan dari bukti-bukti transaksi ke dalam buku jurnal disebut menjurnal (*journalizing*)(Sadeli, 2015;43).

Adapun bentuk jurnal pada umumnya dan merupakan bentuk standar adalah bentuk jurnal dua lajur (two column journal) (Sadeli, 2016;43). Berikut ini bentuk jurnal.

Tabel II.1
Jurnal umum

Tanggal	Uraian	Ref.	Debet	Kredit

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jurnal umum terdiri dari :

- Kolom tanggal diisi tanggal, bulan dan tahun.
- Kolom uraian diisi nama perkiraan atau akun yang dijurnal.
- Kolom Ref (referensi) diisi nomor kode akun.
- Kolom Debet diisi jumlah atau nilai perkiraan yang akan didebet.
- Kolom Kredit diisi jumlah atau nilai perkiraan yang akan dikredit.

Adapun fungsi dari jurnal umum ini adalah sebagai berikut :

- Mencatat/record : mencatat semua transaksi dan kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan perubahan posisi harta, utang dan modal.
- Historis : mencatat transaksi/kejadian yang telah berlalu secaraurut waktu/kronologis
- Analisis : menganalisis pengaturan transaksi/kejadian terhadap posisi harta, utang dan modal sehingga dapat diketahui akun mana yang bertambah dan berkurang
- Instruktif : memberikan instruksi atau perintah untuk mencatat (menggolong-golongkan)
- Informatif : memberikan penjelasan tentang waktu dan peristiwa ekonomi yang terjadi, pengaruhnya terhadap akun yang bersangkutan, nama debitur atau kreditur dan sebagainya.

Selanjutnya untuk mencatat transaksi ke dalam Jurnal menurut Sadeli (2015; 43-44) adalah sebagai berikut:

1. Buat kolom seperti contoh di atas (kalau bentuk dua kolom).

Catatlah tanggalnya :

- a. Tahun dicatat pada kolom tanggal paling atas dan hanya dibuat pada setiap halaman, kecuali kalau tahun pada halaman tersebut sudah berubah
- b. Catatlah nama bulan pada kolom tanggal sebelah kiri dan hanya satu kali selama bulan bersangkutan. Kalau sudah berganti bulan, barulah ditulis nama bulan baru tersebut.

2. Mencatat debit atau kredit.

- a. Tulislah nama perkiraan yang harus didebet pada kolom uraian pada ujung kiri (menedekat pada garis pemisah antara kolom), ingatlah debet yang ditulis lebih dulu. Kemudian catat jumlah uangnya pada kolom debet.
- b. Tulislah nama perkiraan yang harus didebet pada kolom uraian pada di bawah perkiraan yang harus didebet, dan tulis agak menjorok ke kanan. Kemudian catat jumlah uangnya pada kolom kredit.

3. Untuk memperjelas, catatlah di bawah perkiraan yang dikredit tersebut catatan singkat tentang transaksi tersebut.

4. Catatlah tiap-tiap perkiraan yang sudah pasti debet dan kreditnya secara terpisah dari perkiraan lainnya, dengan cara memberi jarak satu baris.

5. Nama-nama perkiraan yang dipakai dalam buku jurnal harus sama dengan nama perkiraan dalam buku besar.

6. Lajur Ref (Referensi Pembukuan) dipergunakan apabila jumlah debet atau kredit dari perkiraan yang bersangkutan dipindahkan pada masing-masing perkiraan buku besar dengan mengisikan nomor perkiraannya.

Contoh :

Apr. 1 Aset-aset berikut ini diterima dari Kevin Mulyadi: kas Rp 13.100.000; Piutang usaha Rp 3.000.000; bahan habis pakai Rp 1.400.000; dan peralatan kantor Rp 12.500.000. Tidak ada liabilitas yang diterima.

- 1 Membayar sewa tiga bulan sesuai kontrak sewa Rp 4.800.000
- 1 Membayar premi asuransi kerugian dan kebakaran untuk properti Rp 1.800.000
- 2 Menerima kas dari klien sebagai pembayaran di muka untuk jasa yang akan
- 3 disediakan dan dicatat sebagai pendapatan diterima di muka Rp 5.000.000

Buku Besar untuk mencatat transaksi-transaksi di atas adalah sebagai berikut:

Tabel II.2.
Contoh Pencatatan pada Jurnal Umum

Jurnal					
Tanggal		Jurnal	Ref. Post.	Debit	Kredit
2015 Apr.	1	Kas	11	13.100.000	
		Piutang Usaha	12	3.000.000	
		Bahan Habis Pakai	14	1.400.000	
		Peralatan Kantor	12	12.500.000	
		Modal	31		30.000.000
	1	Sewa Dibayar di Muka	15	4.800.000	
		Kas	11		4.800.000
	2	Asuransi dibayar di Muka	16	1.800.000	
		Kas	11		1.800.000
	4	Kas	11	5.000.000	
		Pendapatan Diterima dimuka	23		5.000.000

c. Buku Besar (*ledger*)

Setelah pekerjaan menjurnal selesai, tahap berikutnya adalah memindahkan tiap ayat jurnal tersebut kepada masing-masing perkiraan. Pekerjaan ini disebut membukukan ke buku besar atau disebut pula *posting*. Adapun nama lain untuk buku besar adalah *ledger*. Cara membukukan transaksi dari buku jurnal ke dalam buku besar sebenarnya dapat dilakukan dengan menggunakan alat-alat mekanik dan elektronik yang sudah dirancang untuk itu (Sadeli, 2015; 46).

Langkah-langkah prosedur pembukuan ke buku besar (posting) adalah sebagai berikut (Sadeli, 2015;46) :

1. Buatlah formulir perkiraan dan kita dapat memilih bentuk perkiraan dan kolom atau bentuk perkiraan empat kolom.
2. Tulislah nama dan kode perkiraan pada formulir tersebut.
3. Tulislah tanggal, bulan dan tahun terjadinya transaksi persis seperti dalam buku jurnal.
4. Tulislah uraian singkat dari transaksi tersebut sebagai informasi pada kolom uraian
5. Catatlah nomor halaman buku jurnal di dalam kolom post ref perkiraan. Kemudian catat pula nomor perkiraan ke dalam kolom ref buku jurnal.
6. Catatlah jumlah uang yang ada dalam buku jurnal, pada kolom debbet dan kredit sesuai dengan yang tertuang dalam buku jurnal.
7. Tentukan saldonya

Contoh :

Sesuai dengan ayat jurnal yang telah dibuat dari transaksi-transaksi pada pembahasan diatas, maka buku besarnya adalah sebagai berikut :

Tabel II.3.
Bentuk Buku Besar Kas

Dalam ribuan rupiah

Buku Besar						
Akun kas					No. Akun 11	
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1	13.100		13.100	
2015 Apr. 1		1		4.800	8.300	
2015 Apr. 2		1		1.800	6.500	
2015 Apr. 4		1	5.000		11.500	

Tabel II.4.
Bentuk Buku Besar Piutang Usaha

Dalam ribuan rupiah

Buku Besar						
Akun Piutang Usaha					No. Akun 12	
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1	3.000		3.000	

Tabel II.5.
Bentuk Buku Besar Bahan Habis Pakai

Buku Besar						
Akun Bahan Habis Pakai					No. Akun 14	
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1	1.400		1.400	

Tabel II.6.
Bentuk Buku Besar Sewa Dibayar Dimuka

Buku Besar						
Akun Sewa Dibayar di Muka					No. Akun 15	
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1	4.800		4.800	

Tabel II.7.
Bentuk Buku Asuransi Dibayar Dimuka

Akun Asuransi Dibayar di Muka					No. Akun 16	
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 2		1	1.800		1.800	

Tabel II.8.
Bentuk Buku Besar Peralatan Kantor

Dalam ribuan rupiah

Buku Besar						
Akun Peralatan Kantor				No. Akun 12		
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1	12.500		12.500	

Tabel II.9.
Bentuk Buku Besar Pendapatan Diterima Dimuka

Dalam ribuan rupiah

Buku Besar						
Akun Pendapatan Diterima di Muka				No. Akun 23		
Tanggal	Ket.	Ref. Post.	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2015 Apr. 4		1		5.000	5.000	

Tabel II.10.
Bentuk Buku Besar Modal

Dalam ribuan rupiah

Buku Besar						
Akun Modal Kevin Mulyadi				No. Akun 31		
Tanggal	Ket.	Ref.	Debit	Kredit	Saldo	

		Post.			Debit	Kredit
2015 Apr. 1		1		30.000	30.000	

d. Neraca Saldo (*trial balance*)

Neraca saldo adalah suatu alat untuk mengoreksi kebenaran pendebetan dan pengkreditan setiap transaksi yang dicatat dalam buku besar. Neraca percobaan disebut juga neraca saldo karena neraca percobaan itu merupakan sekumpulan dari saldo-saldo tiap perkiraan dalam buku besar (Sadeli, 2015; 52).

Pada Kasus ini jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama. Jika tidak, maka telah terjadi kesalahan pencatatan, mungkin dari jurnal umum atau dari buku besar. Hal itu berarti kita harus menelusuri ulang ke belakang sampai ditemukan kesalahannya. Dalam neraca saldo terdapat hampir semua perkiraan pendapatan dan beban perusahaan. Dikatakan hampir semua, karena masih ada pendapatan dan beban yang mempunyai pengaruh lebih dari satu periode akuntansi. Itulah sebabnya neraca ini disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Untuk itu diperlukan jurnal penyesuaian.

e. Neraca Lajur (*Work Sheet*) dan Jurnal Penyesuaian (*adjustment*)

Pengertian Neraca Lajur (*work sheet*) adalah alat untuk mengumpulkan data guna menyusun laporan keuangan, sehingga neraca lajur ini juga merupakan pendahuluan laporan dan analisis yang perlu disiapkan. Kegunaan neraca lajur yaitu mengurangi kesalahan dan kelupaan dalam membuat penyesuaian, memudahkan pengecekan penjumlahan memungkinkan data dapat disusun dalam aturan yang logis (Sadeli, 2015;64).

Di dalam neraca lajur memuat kolom-kolom yang terdiri dari :

Neraca saldo, Penyesuaian, Neraca saldo setelah penyesuaian, Daftar Rugi/laba dan Neraca. Masing-masing kolom terdiri dari debit dan kredit.

a. Isilah kolom neraca saldo dengan angka-angka dari saldo masing-masing buku besar.

- b. Pindahkan angka-angka yang terdapat dalam ayat jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian. Jika nama akun belum tercantum di dalam kolom nama akun, tuliskan nama akun yang baru dibawah jumlah neraca saldo.
- c. Hitunglah neraca saldo penyesuaian untuk data yang mengalami penyesuaian, sedangkan jika tidak mengalami penyesuaian, tuliskan saja angka-angka dari kolom neraca saldo sesuai debet dan kreditnya.
- d. Pindahkan angka-angka neraca saldo penyesuaian untuk kelompok rekening beban dan pendapatan ke kolom Rugi/laba. Hitunglah selisih jumlah pendapatan dan jumlah beban. Hasilnya merupakan laba (pendapatan > beban) dan rugi (pendapatan < beban)
- e. Pindahkan angka-angka neraca saldo penyesuaian untuk kelompok harta, utang, modal, prive dan akumulasi penyusutan ke kolom neraca.

Adapun jurnal penyesuaian digunakan untuk mencatat penyesuaian yang dilakukan terhadap perkiraan-perkiraan dalam neraca percobaan. Perkiraan-perkiraan yang perlu disesuaikan dari neraca percobaan pada dasarnya yaitu sebagai berikut (Sadeli, 2015;65):

1. Perkiraan neraca
2. Perkiraan rugi/laba
3. Perkiraan campuran (perkiraan yang sebagian saldonya merupakan pos untuk neraca dan sebagian lagi merupakan pos rugi/laba) Misalnya: perkiraan perlengkapan.

Prosedur penyesuaian perkiraan pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk membuat saldo-saldo perkiraan pada neraca percobaan menjadi sesuai dengan saldo yang seharusnya disajikan dalam laporan keuangan. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat karena :

1. Suatu transaksi sudah terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan.
2. Transaksi sudah dicatat, tetapi saldonya perlu dikoreksi.

Ayat jurnal penyesuaian (adjusting journal entries) terhadap perkiraan-perkiraan tertentu, dibuat untuk mengoreksi perkiraan-perkiraan tersebut sehingga mencerminkan keadaan harta, utang, modal, pendapatan dan beban yang sebenarnya.

f. Laporan Keuangan (*Financial Statements*)

Menurut Mulyawan (2015;83) laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

Sementara Fahmi (2011;2) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK ETAP 2011:2).

Menurut Fahmi (2014; 26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Subanar (2011;59) laporan keuangan pada perusahaan kecil dan menengah seperti Neraca dan Laporan Rugi-Laba merupakan laporan yang menggambarkan posisi dari nilai aktiva (kekayaan) dan pasiva (utang dan modal) dari suatu usaha kecil pada suatu waktu.

Laporan Rugi-Laba merupakan laporan yang menggambarkan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jenis atau sumber-sumber pendapatan dan jumlah pendapatan perusahaan serta jenis-jenis biaya dan jumlah biaya yang harus dikeluarkan (Kasmir, 2012;210)

Kedua alat laporan keuangan tersebut menggambarkan sumber-sumber dan penggunaan dana perusahaan pada suatu periode akuntansi (misalnya: bulan atau tahun). Laporan Rugi-Laba mencatat prestasi atau hasil-hasil selama satu periode usaha, perubahan tersebut kemudian dipindahkan ke neraca untuk menggambarkan kondisi kekayaan perusahaan.

Sementara itu penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK ETAP antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut (SAK ETAP 2011:14-12):

a. Penyajian Wajar

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.

Laporan Keuangan Entitas meliputi :

1) Neraca

Menurut Kasmir (2012;210) Neraca adalah merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (harta), pasiva (kewajiban) dan ekuitas (modal) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca biasanya didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh temponya.

2) Laporan laba rugi

Menurut definisi Hery (2014;5), laporan laba rugi adalah laporan yang sistimatis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil Dari pendapatan dikurangi beban. Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Contoh :

Pendapatan dan beban Cisanade Travel Serivce pada akhir tahun berjalan 30 April 2015 dicatat sebagai berikut :

1. Pendapatan jasa	Rp 263.200.000
2. Beban lain-lain	12.950.000
3. Beban kantor	63.000.000
4. Beban upah	131.700.000

Contoh Laporan laba rugi untuk tahun berjalan yang berakhir pada 30 April 2015 dapat dilihat pada tabel berikut ini:.

Contoh :

Tabel II.11.
Cisadane Travel Service
Laporan Laba rugi
Untuk Tahun yang Berakhir pada 30 April 2015

Pendapatan jasa	Rp263.200.000
Beban-beban :	
Beban upah	Rp131.700.000
Beban Kantor	63.000.000
Beban lain-lain	12.950.000

Total beban	(207.650.000)
Laba bersih	<u>Rp 55.550.000</u>

a. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode pelaporan (Kasmir, 2012; 211)

b. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan (SAK ETAP, 2011; Bab 8).

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP, 2011; Bab 8):

1. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
2. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
3. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
4. Pengungkapan lain.

Adapun jurnal-jurnal yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sadeli, 2016;79):

Jurnal Penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi dengan dua kegunaan. Pertama pada akhir periode akuntansi jurnal penutup membantu kelancaran untuk pencatatan akuntansi selanjutnya dengan menutup atau mengkliring saldo perkiraan biaya dan pendapatan. Hal ini harus dilakukan karena biaya dan pendapatan pada periode akuntansi ini hanya berlaku untuk periode akuntansi tersebut. Oleh karena itu, perkiraan biaya dan pendapatan pada suatu periode harus

ditutup dan saldonya harus nol sehingga siap untuk dipergunakan pada periode selanjutnya. Kegunaan yang kedua, jurnal penutup merupakan ikhtisar dari periode biaya dan pendapatan. Ikhtisar ini dikerjakan dengan memindahkan saldo pendapatan dan saldo biaya kepada suatu perkiraan yang disebut perkiraan Ikhtisar R/L (*income summary*), untuk mencatat laba atau rugi bersih. Saldo perkiraan ikhtisar R/L harus sama dengan rugi/laba bersih pada Laporan Rugi/Laba, kemudian rugi/laba bersih tersebut dipindahkan ke perkiraan modal.

Ada empat tahap penting dalam menyusun jurnal penutup, yaitu (Sadeli, 2015; 79)

- 1) Memindahkan saldo perkiraan pendapatan ke ikhtisar R/L
- 2) Memindahkan saldo perkiraan biaya ke ikhtisar R/L
- 3) Memindahkan saldo ikhtisar R/L ke perkiraan modal
- 4) Memindahkan saldo penarikan ke perkiraan modal

5. Konsep Dasar Akuntansi

Konsep tingkat ketiga ini menjelaskan bagaimana unsur-unsur serta kejadian keuangan harus diakui, diukur, dan dilaporkan oleh perusahaan. Konsep-konsep ini berfungsi sebagai pedoman dalam menanggapi isu-isu pelaporan keuangan secara rasional. Sebagaimana yang dijelaskan (Weygandt, Kieso et al. 2011:31), konsep-konsep tersebut yaitu:

1. Asumsi Dasar

Terdapat asumsi-asumsi dasar yang mendasari sebuah struktur akuntansi keuangan. Asumsi-asumsi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Asumsi Entitas Ekonomi

Asumsi entitas ekonomi mengandung arti bahwa aktivitas ekonomi dapat diidentifikasi dengan unit pertanggungjawaban tertentu. Artinya, aktivitas entitas bisnis dapat dipisahkan pencatatan dan dibedakan dengan aktivitas dari dan dengan setiap unit bisnis lainnya. Perusahaan induk dan anak perusahaannya merupakan entitas legal yang terpisah, tetapi penggabungan aktivitas-aktivitas mereka untuk tujuan akuntansi dan pelaporan tidak melanggar asumsi entitas ekonomi.

b. Asumsi Kelangsungan Hidup

Asumsi ini menjelaskan bahwa perusahaan bisnis akan memiliki umur yang panjang. Meskipun banyak memiliki kegagalan bisnis, perusahaan dapat memiliki kelangsungan hidup yang panjang. Dan walaupun akuntan tidak percaya bahwa perusahaan akan hidup selamanya, akuntan mengasumsikan bahwa perusahaan akan hidup cukup lama untuk memenuhi tujuan dan

komitmennya. Prinsip biaya historis akan menjadi tidak berguna jika perusahaan diasumsikan akan dilikuidasi. Menurut pendekatan likuidasi, nilai aktiva akan lebih relevan apabila dilaporkan pada nilai realisasi bersihnya, yaitu harga jual aktiva tersebut dikurangi dengan biaya penjualan, bukan pada biaya akuisisinya. Kebijakan penyusutan dianggap benar apabila menggunakan asumsi bahwa perusahaan akan hidup selamanya. Asumsi kelangsungan hidup juga berlaku pada banyak situasi bisnis. Namun pada saat likuidasi, asumsi kelangsungan hidup tidak dapat diterapkan.

c. Asumsi Unit Moneter

Asumsi unit moneter mengandung arti bahwa uang adalah denominator dari aktivitas ekonomi dan merupakan dasar yang tepat bagi pengukuran dan analisa akuntansi. Asumsi ini memungkinkan akuntansi untuk mengukur setiap transaksi yang dapat dinyatakan dalam satuan mata uang dan ada juga yang tidak. Asumsi unit moneter juga terkait langsung dengan penerapan konsep biaya historis yang mana digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan, di mana aktiva yang akan di beli pada umumnya akan dicatat sebagai harga perolehan.

d. Asumsi Periodisitas

Asumsi periodisitas menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ekonomi sebuah perusahaan dapat dipisahkan ke dalam suatu periode waktu *artifisial*. Periode waktu ini sangat bervariasi, akan tetapi, pada umumnya adalah secara bulanan, kuartalan, dan tahunan.

1. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

Empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

a. Prinsip Biaya Historis

Prinsip biaya historis memberikan ukuran yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis, sehingga para pengguna laporan keuangan umumnya memilih menggunakan prinsip ini. Hal tersebut didukung oleh pernyataan. Tetapi, informasi berdasarkan nilai wajar akan lebih bermanfaat untuk jenis aktiva dan kewajiban tertentu. Pada akuisisi aktiva maupun kewajiban awal, biaya historis adalah sama dengan nilai wajarnya. Pada periode selanjutnya, ketika keadaan pasar dan ekonomi berubah, biaya historis dan nilai wajar seringkali berbeda. Akibatnya, ukuran atau estimasi nilai wajar seringkali menyajikan informasi yang lebih relevan tentang arus kas masa depan yang diharapkan terkait dengan aktiva atau kewajiban.

b. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan harus diakui apabila telah direalisasi dan telah dihasilkan. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi jika produk baik barang maupun jasa atau jenis aktiva lainnya telah dipertukarkan dengan kas atau klaim atas kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima atau dipegang dapat segera dikonversikan menjadi kas atau klaim kas.

c. Prinsip Penandingan

Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika produk baik barang maupun jasa secara aktual memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Prinsip penandingan menyatakan bahwa beban harus ditandingkan dengan pendapatan sepanjang hal tersebut rasional untuk diterapkan.

d. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip pengungkapan penuh menyediakan informasi yang mencakupi untuk mempengaruhi penilaian dan keputusan pengguna laporan keuangan. Prinsip

pengungkapan penuh mengakui bahwa jumlah dan sifat informasi yang tertera pada laporan keuangan merefleksikan serangkaian *trade-off* penilaian. Informasi yang dimaksud tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan, dan informasi suplemen (penjelasan manajemen).

2. Kendala

Dalam menyediakan informasi yang mengandung karakteristik kualitatif agar membuatnya menjadi berguna, tiga kendala yang harus diperhatikan dan diperhitungkan adalah:

a. Hubungan Biaya-Manfaat

Biaya penyediaan informasi harus ditimbang terhadap manfaat yang bisa diperoleh dari pemakai informasinya. Dalam rangka menjustifikasi penerbitan suatu standar pengukuran atau pengungkapan tertentu, manfaat yang bisa didapat dari standar harus melampaui biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan tersebut. Analisis biaya-manfaat sangat sulit untuk dilakukan karena biaya dan manfaatnya merupakan estimasi yang tidak nyata dan dapat diukur.

b. Materialitas

Suatu item akan dianggap material jika pencantuman atau pengabaian item tersebut mempengaruhi atau mengubah penilaian seorang pemakai laporan keuangan. Jadi, suatu item harus membuat pembeda satu dengan yang lainnya, atau, jika tidak, tidak perlu diungkapkan. Apabila jumlah yang terlibat signifikan ketika dibandingkan dengan pendapatan serta beban lainnya, aktiva dan kewajiban, atau laba bersih entitas, maka standar yang logis dan dapat diterima harus diikuti. Jika jumlahnya sangat kecil sehingga tidak signifikan ketika dibandingkan dengan item-item lain, maka aplikasi standar tertentu dapat dipandang tidak penting.

c. Konservatisme

Konservatisme menyatakan jika terdapat keraguan, maka ambilah solusi dan risiko yang kecil kemungkinannya menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme apabila diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang paling rasional dalam situasi sesulit apapun.”

Kemudian Rudianto (2009; 20) menambahkan bahwa dalam konsep dasar akuntansi

juga menerapkan :

a. Dasar pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
2. Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapat usaha.

a. Konsep periode waktu (*time periode*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

b. Kontinuitas Usaha (*Continuity*)

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang

c. Penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*)

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau suatu yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan suatu yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Untuk memahami akuntansi maka perlu memahami persamaan akuntansi terlebih dahulu yakni (Baridwan, 2014:5) : $Aktiva = Kewajiban + Modal$

- 1 Aktiva Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya misal goodwill, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.
- 2) Hutang Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan kedalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2011:12)
- 3) Modal Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011:19).

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat menurut Kieso, dkk (2013:45) adalah:

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Secara umum penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.

2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Pendapatan umumnya diakui jika:

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.
- b. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

1. Prinsip Perbandingan (*matching principle*)

Prinsip perbandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

2. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian.”

6. Peran Akuntansi bagi UKM

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-Undang UMKM No. 20 tahun 2008 dalam Undang-Undang Perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil. Menurut Subanar (2011;69) “administrasi pembukuan UMKM memerlukan minimal 3 (tiga) jenis buku pencatatan yaitu;”

1. Buku harian

1. Buku jurnal

2. Buku besar

7. Penelitian Terdahulu

Penerapan akuntansi pada UMKM telah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah :

Tabel II.12
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil
1	Edi Siswono	Penerapan Penyusunan	Brebes Fried Chicken sebelumnya

	(2015)	Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken)	tidak pernah menyusun dan membuat laporan keuangan usaha yang dijalannya tersebut. Dalam pembuatan laporan keuangan kendala-kendalanya antara lain kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang difokuskan untuk membuat laporan keuangan karena waktu yang ada lebih dimak simalkan pada kegiatan operasi usaha
2	Elisabeth Penti Kurniawati, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin (2012)	Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Salatiga sudah melakukan pencatatan atas penjualan, pembelian, persediaan, biaya gaji dan biaya lainnya. Sedang kan pelaporan yang dibuat meliputi laporan penjualan, pembelian, persediaan dan penggajian.
3	Renaldo Martin Novianto Hutagaol (2012)	Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah	Usaha Kecil Menengah memiliki 2 bidang usaha, yaitu: bidang usaha jasa dan bidang usaha dagang. Akuntansi sangat berguna untuk UKM, dengan semakin berkembang nya UKM, akuntansi sangat berguna untuk mencatat transaksi yang terjadi pada UKM, pelaku UKM dapat mengatur keuangannya dan dapat mengetahui laba atau rugi selama setahun dan kinerja usahanya, dengan itu pelaku UKM dapat melakukan pengambilan keputusan mengenai usahanya.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dibuat suatu dugaan sementara sebagai berikut :“Bahwa penerapan akuntansi pada usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Pekanbaru belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.”



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yang berjumlah 12 usaha. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, berikut ini penjelasannya:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu semua pemilik usaha pembuatan paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. Kuesioner tersebut meliputi pertanyaan tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi yang telah dibukukan dan disusun. Seperti sejarah, struktur organisasi, dan aktivitas usaha.

D. Operasional Variabel Penelitian

Adapun operasional variabel ³⁹ digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Dasar Akuntansi yaitu prinsip-prinsip dasar yang harus diterapkan dalam akuntansi

a. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Yaitu pembuatan laporan keuangan menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Indikatornya adalah :

- 1) Biaya historis sama dengan nilai wajar.
- 2) Ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.

b. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

- 1) Pendapatan diakui jika telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*)
- 2) Pendapatan diakui jika pendapatan telah dihasilkan (*earned*)
- 3) Apabila perusahaan telah melakukan pekerjaan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

c. Prinsip Perbandingan (*matching principle*)

Prinsip perbandingan, indikatornya:

Membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

d. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Yaitu mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade-off* penilaian. Indikatornya: Beban dan pendapatan disajikan dalam laporan keuangan sesuai penilaian

2. Konsep Dasar Akuntansi yaitu konsep dasar dalam pencatatan akuntansi

a. Dasar pencatatan yaitu dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas, jika pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dengan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*), jika pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban pendapat usaha.

b. Konsep periode waktu (*time periode*) yaitu perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu.

c. Kontinuitas Usaha (*Continuity*)

Perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi di masa mendatang

d. Penggunaan unit moneter (*Monetary Unit*)

Pencatatan dalam akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.

F. Analisis Data

Selanjutnya dalam menganalisa data penulis menggunakan metode analisa deskriptif, yaitu menganalisa data dengan menelaah dan membandingkan dengan berbagai teori yang relevan yang berkaitan dengan pembahasan pemecahan pokok permasalahan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM UMKM PAVING BLOK

A. Sejarah Singkat Perusahaan

1. UD Anugrah Bumi Pekanbaru

UD Anugrah Bumi Pekanbaru merupakan usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang pembuatan paving blok, batako, dll. Perusahaan ini didirikan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah, juga adanya ajakan pemerintah untuk berwirausaha salah satunya dengan mendirikan usaha pembuatan paving blok dan batako yang bertujuan untuk menambah nilai guna paving blok dan batako dan akan meningkatkan pendapatan.

UD Anugrah Bumi didirikan pada tahun 2012 dan berkedudukan di Pekanbaru. Pemberian izin usaha di bidang UKM oleh Dinas Perindustrian Kota Pekanbaru Nomor: 34/T/UKM/2012 tanggal 12 Juni 2012. Lokasi usaha ini berada di Jalan Kartama Pekanbaru. Pemilihan lokasi di Jalan Kartama ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. Pertama, terletak di daerah yang padat penduduk, lokasi toko di pinggir jalan besar, prospek konsumen lebih menguntungkan dan memudahkan untuk memperoleh bahan baku yaitu semen, dan pasir yang merupakan bahan baku utama dalam proses produksi paving blok dan batako. Bahan baku ini diperoleh dari beberapa toko bangunan yang banyak terdapat di sekitar UD Anugrah Bumi.

Kedua, UD Anugrah Bumi memilih lokasi di Jalan Kartama (Inpres) karena mudah untuk memperoleh bahan baku dalam jumlah cukup banyak, sehingga perusahaan tidak sulit untuk mendapatkan sumber bahan baku. Selain itu juga membantu pemerintah daerah untuk menciptakan lapangan kerja. Ketiga, pertimbangan perusahaan ini dikarenakan letaknya 43 t dari pemukiman dan banyak dilalui oleh kendaraan dari dan menuju ke perumahan.

2. Usaha Barokah Pekanbaru

Usaha pembuatan paving blok Barokah didirikan di Pekanbaru pada bulan Mei tahun 2013. Usaha ini didirikan oleh Ibu Sarmiati dan Bapak Khairul Saleh. Usaha ini merupakan usaha kecil karena modal awal hanya Rp. 20.000.000. Selama 6 tahun usaha ini semakin berkembang dan dapat bertahan hingga saat ini. Usaha Barokah berlokasi di Jl. Kartama Marpoyan Damai.

3. Sakti Usaha Pekanbaru

Usaha pembuatan paving blok, batako riol dan lain-lain diberi nama Sakti Usaha oleh pemiliknya yaitu Bapak Sakti. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 21 April 2016 dan berlokasi di Jalan Bakti Marpoyan Damai. Usaha ini merupakan usaha kecil karena milik perorangan dan modal serta peralatan yang digunakan juga terbatas jumlahnya.

4. Br Sinulingga

Usaha ini didirikan oleh pemiliknya yaitu Ibu Betty br Sinulingga pada tahun 2002. Usaha ini cukup berkembang, walaupun perkembangannya lambat karena keterbatasan modal pemilik dalam menjalankan usahanya tersebut. Namun demikian usaha ini meskipun sudah berdiri 16 tahun masih tetap berjalan.

5. Usaha Paving Bakti

Usaha ini merupakan milik Bapak Ferry yang didirikan pada tahun 2013 dan terletak di Jalan Bakti Marpoyan Damai. Usaha ini khusus membuat paving blok, riol, batako, tiang penyangga teras dan pagar. Usaha ini dijalankan dengan modal yang terbatas sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini termasuk usaha kecil dan menengah.

6. Usaha Perkasa

Usaha Perkasa merupakan usaha pembuatan paving blok milik Bapak Prasetyo yang terletak di Jalan Rambutan Marpoyan Damai. Usaha ini didirikan pada tahun 2014. Dari awal berdiri hingga saat ini perusahaan ini sudah membuat berbagai jenis paving blok, batako, polongan untuk parit, roster dengan berbagai model.

7. Usaha Sumber Sumur

Usaha ini didirikan pada tahun 2014 oleh Bapak Malik, yang terletak di Jalan Melayu Marpoyan Damai Pekanbaru. Usaha ini khusus membuat paving blok berbagai ukuran dan bentuk, pagar beton, tiang beton, pot bunga, riol dan roster. Usaha ini merupakan usaha kecil dan menengah dengan modal awal Rp. 25.000.000.

8. Usaha Fajar Baru

Usaha ini milik Bapak Fajar Anugrah yang didirikan pada bulan September tahun 2012. Usaha ini terletak di jalan Duyung Marpoyan Damai. Produk usaha ini terdiri dari paving blok berbagai bentuk dan ukuran, batako, tiang teras, pagar beton, polongan untuk septick tank dan parit. Usaha ini sempat ditutup pada tahun 2014, namun pada pertengahan tahun 2015 kembali berjalan.

9. Usaha Sumber Rezeki

Usaha Sumber Rezeki didirikan pada tahun 2015 oleh Bapak Effendi, dan terletak di Jln Pelangi Marpoyan Damai. Usaha ini bergerak di bidang pembuatan paving blok, riol parit, septick tank, pagar dan pot bunga. Usaha ini berjalan dengan baik walaupun harus menghadapi persaingan dengan pemilik usaha lain.

10. Usaha Harapan

Didirikan pada tahun 2010 oleh Bapak Harapan Tua S., terletak di Jalan Bakti Marpoyan Damai Pekanbaru. Usaha utamanya adalah membuat paving blok berbagai model dan ukuran, batako, pintu angin, pagar, roster, pot bunga, septick tank dan lain-lain yang terbuat dari cor beton. Usaha ini berjalan dengan lancar sejak dari awal berdiri hingga sekarang.

11. Usaha Baru

Usaha Baru adalah milik Bapak Budi Arman, yang didirikan pada tahun 2014 dan terletak di Jalan Pahlawan Kerja Pekanbaru. Usaha ini meskipun sudah berjalan lima tahun

namun masih belum berkembang dengan baik sesuai harapan pemilik. Hal ini karena keterbatasan modal dan peralatan pemilik sehingga sulit untuk mengembangkan usaha ini.

12. Usaha Fajar

Usaha ini adalah milik Bapak Fajri Faisal yang terletak di Jalan Baru Marpoyan Damai. Usaha ini sudah berjalan selama 4 tahun, didirikan pada tahun 2015. Usaha ini bergerak di bidang pembuatan paving blok, riol, roster, pagar dan pot bunga.

B.Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan sangat menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan, oleh sebab itu pimpinan perusahaan harus dapat mengatur suatu hubungan kerja yang baik dan harmonis melalui pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Dengan adanya struktur organisasi yang baik, maka akan diperoleh keuntungan-keuntungan seperti :

1. Dapat mengetahui sejauhmana ruang lingkup organisasi itu berada.
2. Dapat mengetahui secara detail tugas yang dipikul oleh tiap-tiap jabatan.

Pendelegasian tugas yang mendetail, kelancaran komunikasi baik ke atas maupun ke bawah, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang jelas akan mendukung terciptanya suatu struktur organisasi yang baik.

Demikian pula halnya dengan UD Anugerah Bumi yang mana dalam rangka menunjang kelancaran berbagai aktivitas perusahaan telah menyusun suatu struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi UD Anugerah Bumi adalah struktur organisasi yang berbentuk sangat sederhana dan hanya bersifat formalitas saja. Kondisi ini juga berlaku pada jenis usaha kecil dan menengah lainnya..

Oleh karena sturktur organisasi perusahaan ini berbentuk gari sangat sederhana, maka peranan pemilik usaha sangat dominan dalam menjalankan usaha ini. Dari segi

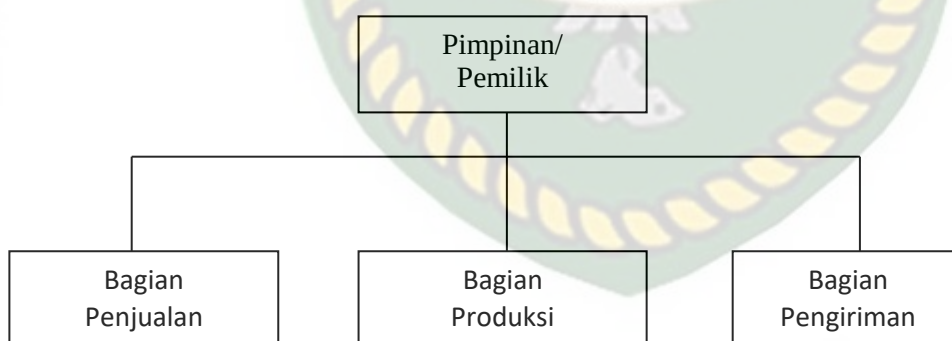
pengawasan penggunaan struktur organisasi garis ini bertujuan agar memungkinkan pemilik usaha dapat melakukan pengawasan secara langsung ke bawah.

Namun sebaliknya terdapat beberapa keburukan dari organisasi garis lini, dimana seluruh organisasi terlalu bergantung kepada satu orang sehingga kalau seorang itu tidak mampu, seluruh organisasi akan terancam kehancuran, juga adanya kecenderungan pimpinan bertindak secara otokratis.

Dalam struktur organisasi perusahaan ini, pimpinan dipegang oleh Pemilik, kemudian ada karyawan bagian penjualan, karyawan bagian produksi/pembuatan paving blok dan batako. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi UD Anugerah Bumi dapat dilihat pada gambar IV.1. berikut ini. Berdasarkan pada gambar struktur organisasi tersebut, jelaslah bahwa pucuk pimpinan tertinggi pada usaha ini dipegang oleh seorang Pemilik Usaha.

Adapun rincian tugas serta tanggung jawab dari pimpinan dan bagian-bagian yang terdapat di dalam struktur organisasi tersebut, adalah sebagai berikut :

Gambar IV.1.
Struktur Organisasi
UD Anugerah Bumi



Sumber : UD Anugerah Bumi

1. Pimpinan/Pemilik Usaha

Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Menjalankan berbagai kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

- b. Memimpin dan mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan sehari-hari dan bertanggung jawab terhadap tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Memimpin pelaksanaan kegiatan administrasi dan umum, pembukuan, penjualan, pengupahan dan lain sebagainya.

2. Bagian Penjualan

Tugas dan tanggung jawab Bagian Penjualan adalah sebagai berikut :

- a. Merencanakan dan melakukan pembelian bahan baku sebagai bahan pembantu proses produksi.
- b. Merencanakan dan mengadakan pembelian bahan baku
- c. Mengawasi dan melaksanakan kegiatan pengangkutan
- d. Mencatat jumlah paving blok dan batako yang siap jual dan persediaan bahan baku perusahaan.
- e. Bertanggung jawab kepada Pimpinan

3. Bagian Produksi

Bagian Produksi merupakan salah seorang yang bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan produksi yang mempunyai tugas antar lain sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan mengawasi kegiatan produksi
- b. Memimpin kelancaran atau kegiatan usaha organisasi bawahannya dan mengadakan pengawasan terhadap karyawan serta keamanan dan kenyamanan tempat produksi
- c. Melakukan pengawasan terhadap mutu dari produk yang dihasilkan.
- d. Menyusun dan merencanakan jumlah tenaga kerja yang diperlukan pada unit-unit kerja yang ada.
- e. Menjalin hubungan kerja yang baik dengan bagian lain.
- f. Membuat laporan kegiatan harian dari hasil produksi yang telah dicapai.

- g. Bertanggung jawab kepada direktur perusahaan
- a. Mengawasi dan memelihara peralatan untuk pelaksanaan proses produksi.
- b. Mengatur penggunaan bahan pembantu bagi produk yang dihasilkan.
- c. Membuat laporan penggunaan bahan pembantu serta peralatan mesin.

4. Bagian Pengiriman

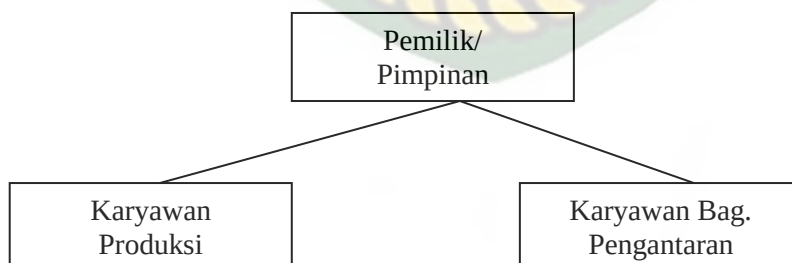
Adapun tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- a. Bertanggung jawab pada pimpinan atas barang yang ada di gudang.
- b. Bertugas melakukan kegiatan-kegiatan pemasaran hasil produksi dijual
- c. Menentukan klasifikasi standar produk

Berdasarkan hasil wawancara penulis, maka hanya UD Anugerh Bumi Pekanbaru yang memiliki struktur organisasi yang lengkap dan formal. Sementara usaha lainnya tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, pemilik usaha hanya menyatakan bahwa usaha mereka terdiri dari Pemilik sekaligus bertindak sebagai Pimpinan, kemudian Karyawan yang bertugas membuat paving blok dan produk lainnya sekaligus merangkap sebagai tukang antar/supir ke tempat pelanggan.

Adapun bentuk struktur organisasi sebelas usaha paving blok lainnya umumnya sama yaitu sebagai berikut:

Gambar IV.2.
Struktur Organisasi Usaha Paving Blok Lainnya



Sumber : Usaha Paving Blok di Kota Pekanbaru

C. Aktivitas Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatan produksinya pihak perusahaan berupaya untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan pemasarannya terhadap produk yang dihasilkan, dilakukan oleh bagian pemasaran yang berada di Pekanbaru dan proses pelaksanaan pengiriman barang dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman. Produk yang dihasilkan oleh UD Anugerah Bumi dan Usaha Paving Blok lainnya berorientasi untuk pasar lokal.

Peralatan penunjang untuk proses produksi telah disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Sejalan dengan itu, peralatan penunjang yang dimiliki perusahaan sampai saat ini masih mempunyai kapasitas yang cukup, hanya beberapa peralatan saja yang sudah menurun kapasitas produksinya peralatan ini perlu diganti karena sudah kurang produktif.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prinsip Historis

Usaha kecil dan menengah umumnya terdiri dari : perusahaan milik perorangan dan biasanya memiliki jumlah karyawan yang sedikit yaitu antara 2 hingga 4 orang karyawan. Mengingat usaha ini adalah usaha perorangan maka pencatatan transaksi pada Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ini belum diterapkan dengan tepat dan benar. Pencatatan transaksi yang meliputi pencatatan buku harian, buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, buku besar, buku besar pembantu, buku pembelian dan buku penjualan merupakan pencatatan yang seharusnya dibuat oleh setiap perusahaan.

Pencatatan transaksi harus menerapkan beberapa prinsip-prinsip akuntansi yaitu prinsip historis. Prinsip historis diterapkan salah satunya dengan mencatat biaya/pengeluaran sesuai nilai yang sebenarnya. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan pemilik usaha tentang hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel V.1.

Mencatat Biaya/Pengeluaran sesuai Nilai yang Sebenarnya

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.1. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mencatat transaksi biaya/pengeluaran sesuai dengan nilai yang sebenarnya.. Hal ini mereka lakukan untuk

mengetahui besarnya biaya atau pengeluaran usaha per harinya. Dampak bagi pemilik usaha yang membuat pencatatan biaya/pengeluaran sebesar nilai yang sebenarnya adalah mereka bisa mengetahui dengan jelas besarnya pengeluaran usaha mereka per hari.

Setelah itu prinsip historis berikutnya adalah mencatat biaya dengan mencantumkan ukuran atau jumlah unit. Berikut ini tanggapan responden mengenai hal tersebut:

Tabel V.2.
Mencatat Biaya dan Mencantumkan Ukuran atau Jumlah Unit

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	66,67
2	Tidak	4	33,33
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.2. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 8 orang atau 66,67% dan hanya 4 orang atau 33,33% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan biaya dengan mencantumkan ukuran atau jumlah unit, misalnya saat membeli bahan baku semen selain harga semen, pemilik juga mencatat berapa sak semen yang dibeli. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pengeluaran dan banyaknya bahan baku yang diperoleh, dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui perkembangan harga bahan baku setiap hari. Sementara 4 orang responden yang menyatakan tidak mencatat ukuran atau jumlah unit barang yang dibeli. Alasannya mereka merasa tidak perlu membuat catatan ukuran atau jumlah unit bahan baku yang mereka beli. Selain itu mereka beralasan juga karena usaha mereka adalah usaha kecil sehingga tidak perlu membuat pencatatan akuntansi yang terlalu lengkap. Namun bagi pemilik usaha yang tidak membuat catatan pengeluaran dengan mencantumkan ukuran atau jumlah unit, akibatnya mereka tidak bisa mengetahui dengan jelas berapa besar pengeluaran untuk bahan baku

produksi mereka dan akan sulit menghitung biaya per satuan produk paving blok yang dihasilkan.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Selanjutnya adalah mengenai bagaimana pemilik usaha dalam mencatat atau mengakui pendapatan dari usaha mereka. Prinsip pengakuan pendapatan ada dua cara yaitu akrual basis dan kas basis. Bagaimana pemilik usaha dalam mengakui pendapatan mereka, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.3.
Pendapatan Diakui Saat Uang Telah Diterima

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.3. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pengakuan pendapatan pada saat kas diterima atau pada saat pembeli telah melakukan pembayaran, metode ini merupakan metode kas basis. Dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui besarnya pendapatan usaha mereka setiap hari.

Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.4.
Mengakui Pendapatan pada Saat Transaksi,
Namun Uang Belum Diterima (Piutang)

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	-	-
2	Tidak	12	100,00

	Jumlah	12	100,00
--	--------	----	--------

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.4. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Tidak yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak membuat pencatatan akuntansi pada saat transaksi karena uang belum diterima (piutang). Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka tidak mencatat transaksi penjualan apabila belum menerima uang dari pembeli. Hal ini karena menurut pemilik usaha, transaksi penjualan belum sah atau belum pasti jika pembeli tidak membayarkan sejumlah uang. Selanjutnya pemilik usaha mencatat pendapatan berupa uang muka. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.5.
Mencatat Pendapatan Sebelum Pekerjaan/Produk Dibuat

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.5. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi untuk mencatat pembayaran uang muka dari pembeli dan dicatat pada buku Penerimaan Kas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka mencatat setiap uang muka yang dibayarkan oleh pembeli, walaupun produk belum dibuat. Hal ini tujuannya agar pemilik usaha dan pembeli sama-sama mengetahui jumlah uang muka yang dibayarkan dan sisa pembayaran yang harus dibayarkan oleh pembeli. Dampak dari dibuatnya catatan untuk uang muka tersebut adalah pemilik usaha bisa mengetahui dengan lebih jelas setiap

penerimaan kas. Selain itu pemilik usaha juga dapat mengetahui berapa piutang mereka pada pembeli/pelanggan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha paving blok ini sudah menerapkan prinsip pengakuan pendapatan, karena mencatat pada saat pesanan dibuat atau saat transaksi penjualan dilakukan.

3. Prinsip Perbandingan

Prinsip perbandingan adalah melakukan perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.6.
Membandingkan Pendapatan dan Biaya yang Dikeluarkan

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	8	66,67
2	Tidak	4	33,33
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 5.6. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 8 orang atau 66,67% dan 4 orang atau 33,33% responden menyatakan tidak. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat perbandingan antara pendapatan yang diterima dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu mencatat pengeluaran dan biaya pada periode yang sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena bertujuan agar pemilik usaha dapat dengan mudah mengetahui besarnya pengeluaran pemilik usaha untuk membeli bahan baku, membeli peralatan dan keperluan produksi paving blok serta berapa nilai pendapatan yang mereka terima.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Prinsip pengungkapan penuh bertujuan agar laporan yang dibuat menggambarkan sumber-sumber pendapatan usaha dan pengeluaran (biaya-biaya) yang terjadi dalam satu

periode tertentu (Baridwan, 2010;87). Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai apakah pemilik usaha dapat mengetahui mencatat pendapatan usaha yang dikelolanya dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.7.
Pemilik Usaha Mencatat Pendapatan Usaha

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.7. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mencatat pendapatan usaha mereka. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden, mereka mencatat seluruh penjualan/pendapatan usaha mereka di dalam Buku Penerimaan Kas. Menurut responden mereka cukup melihat buku penerimaan kas yang mereka buat karena usaha mereka tidak terlalu besar sehingga catatan pada buku kas sudah dapat menggambarkan pendapatan usaha mereka.

Selain menyajikan pendapatan usaha, pemilik usaha juga harus membuat catatan tentang pengeluaran (biaya-biaya) dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai apakah pemilik usaha dapat mencatat biaya-biaya yang harus dikeluarkan, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.8.
Pemilik Usaha Mencatat Seluruh Pengeluaran

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00

	Jumlah	12	100,00
--	--------	----	--------

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.8. dapat dilihat jawaban responden sebagian menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mencatat pengeluaran biaya-biaya dari usaha mereka. Namun dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, 6 orang atau 50% menyatakan bahwa pemilik usaha tidak perlu mencatat setiap pengeluaran/ beban yang terjadi, karena mereka sudah tahu diluar kepala berapa biaya/pengeluaran usaha per hari.

Prinsip pengungkapan penuh dapat terwujud apabila pencatatan dibuat secara terperinci. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai apakah pemilik usaha mencatat pendapatan dan beban secara terperinci dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.9.
Pemilik Usaha Mencatat secara Terperinci Pendapatan dan Beban Usaha

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.9. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru mencatat pendapatan dan beban usaha mereka secara terperinci. Hasil wawancara dengan pemilik usaha menyatakan bahwa menurut responden, mereka mencatat seluruh penjualan/pendapatan dan biaya/pengeluaran usaha mereka secara terperinci dalam Buku Penerimaan Kas dan Buku Pengeluaran Kas. Menurut responden mereka cukup melihat buku penerimaan kas dan pengeluaran kas yang mereka buat, untuk dapat menggambarkan kondisi usaha mereka.

Selain menyajikan pendapatan dan pengeluaran usaha secara terperinci, pemilik usaha membandingkan pendapatan dan pengeluaran (biaya-biaya) dalam satu periode tertentu. Untuk mengetahui tanggapan responden pemilik usaha mengenai hal ini, dapat dilihat dari hasil kuisioner berikut ini:

Tabel V.10.
Pemilik Usaha Membandingkan Pengeluaran dan Pengeluaran Usaha

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.10. dapat dilihat jawaban responden sebagian menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50%. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membandingkan setiap pendapatan dengan pengeluaran biaya-biaya dari usaha mereka. Namun dari hasil wawancara dengan pemilik usaha, 6 orang atau 50% menyatakan bahwa pemilik usaha tidak perlu membandingkan setiap pendapatan dengan pengeluaran/ beban yang terjadi, karena mereka sudah tahu diluar kepala berapa pendapatan dan biaya/pengeluaran usaha per hari. Cara yang diterapkan pemilik usaha ini tidak tetap karena jika hanya berdasarkan ingatan dan tidak dicatat maka pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan jelas besarnya pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci dan jelas.

Berdasarkan hasil tanggapan responden maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pengakuan pendapatan pada saat kas diterima atau pada saat pembeli telah melakukan pembayaran, metode ini merupakan metode kas basis. Dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui besarnya pendapatan usaha mereka setiap hari.

Sementara itu pencatatan akuntansi untuk pembayaran uang muka dari pembeli dan dicatat pada buku Penerimaan Kas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, hal ini karena mereka mencatat setiap uang muka yang dibayarkan oleh pembeli, walaupun produk belum dibuat. Hal ini tujuannya agar pemilik usaha dan pembeli sama-sama mengetahui jumlah uang muka yang dibayarkan dan sisa pembayaran yang harus dibayarkan oleh pembeli. Dampak dari dibuatnya catatan untuk uang muka tersebut adalah pemilik usaha bisa mengetahui dengan lebih jelas setiap penerimaan kas. Selain itu pemilik usaha juga dapat mengetahui berapa piutang mereka pada pembeli/pelanggan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usaha paving blok ini sudah menerapkan prinsip pengakuan pendapatan, karena mencatat pada saat pesanan dibuat atau saat transaksi penjualan dilakukan.

Untuk pencatatan pengeluaran kas berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Maproyan Damai Kota Pekanbaru mencatat pengeluaran biaya-biaya dari usaha mereka. Namun masih ada sebagian kecil pemilik usaha yang menyatakan bahwa mereka tidak perlu mencatat setiap pengeluaran/beban yang terjadi, karena mereka sudah tahu diluar kepala berapa biaya/pengeluaran usaha per hari.

Selain dari itu hampir seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Maproyan Damai Kota Pekanbaru membandingkan setiap pendapatan dengan pengeluaran biaya-biaya dari usaha mereka. Namun demikian masih ada sebagian kecil pemilik usaha yang menyatakan tidak perlu membandingkan setiap pendapatan dengan pengeluaran/beban yang terjadi, karena mereka sudah tahu diluar kepala berapa pendapatan dan biaya/pengeluaran usaha per hari. Cara yang diterapkan pemilik usaha ini tidak tetapt karena jika hanya berdasarkan ingatan dan tidak dicatat maka pemilik usaha tidak bisa mengetahui dengan jelas besarnya pendapatan yang diterima dan biaya-biaya yang dikeluarkan secara terperinci dan jelas.

5. Konsep Dasar Akuntansi

a. Dasar Pencatatan

Menurut konsep dasar akuntansi, pencatatan transaksi yang baik itu meliputi buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, buku besar, buku besar pembantu, buku pembelian dan buku penjualan merupakan bentuk pencatatan transaksi yang seharusnya dibuat oleh setiap perusahaan.

Untuk mencatat setiap transaksi penerimaan kas, pemilik usaha hendaknya membuat buku penerimaan kas, dengan demikian pemilik usaha dapat mengetahui besarnya penerimaan kas setiap hari. Berikut ini tanggapan responden mengenai apakah mereka membuat Buku Penerimaan Kas:

Tabel V.11.
Membuat Buku Penerimaan Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.11. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dalam bentuk buku penerimaan kas. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha, dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui perkembangan usaha mereka setiap hari.

Selanjutnya adalah membuat buku pengeluaran kas, berikut ini tanggapan responden mengenai apakah mereka membuat Buku Pengeluaran Kas:

Tabel V.12.
Membuat Buku Pengeluaran Kas

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.12. dapat dilihat jawaban responden sebagian besar menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50% dan ada 6 orang atau 50% menjawab Tidak. Maka dapat disimpulkan bahwa dasar akrual yang digunakan oleh sebagian besar pemilik Usaha Paving Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru melakukan pencatatan akuntansi. Hal ini mereka lakukan untuk mengetahui besarnya pengeluaran/biaya-biaya yang harus mereka keluarkan setiap hari. Dengan demikian pemilik usaha akan mengetahui besarnya biaya untuk usaha mereka setiap hari. Sementara 6 orang responden yang menyatakan tidak membuat buku pengeluaran kas menyatakan karena mereka sudah mencatatnya dalam jurnal harian, sehingga mereka merasa tidak perlu membuat buku pengeluaran kas, karena catatan pada buku harian sudah jelas. Pemilik usaha juga beralasan usaha mereka adalah usaha kecil sehingga tidak perlu membuat pencatatan akuntansi yang terlalu lengkap. Namun dampaknya mereka tidak bisa mengetahui dengan jelas besarnya pengeluaran biaya-biaya usaha mereka per hari.

b. Periode Waktu (Time Period)

Tahap berikutnya adalah pemilik usaha membuat catatan akuntansi dengan periode tertentu, misalnya per bulan atau per tahun.

Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.13.

Membuat Catatan Akuntansi pada Periode Tertentu

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 5.13. dapat dilihat jawaban responden sebagian menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah membuat pencatatan akuntansi secara periodik namun sebagian lagi belum membuat pencatatan akuntansi secara periodik. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha membuat catatan secara periodik karena mereka ingin mengetahui tentang perkembangan usaha mereka. Dampak yang terjadi apabila pemilik usaha belum membuat catatan secara periodik adalah pemilik usaha tidak bisa mengetahui lebih rinci sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas setiap hari.

c. Kontinuitas Usaha

Berikutnya apakah pemilik usaha membuat catatan akuntansi secara terus menerus secara teratur. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.14.
Pemilik Usaha Membuat Catatan Akuntansi Terus Menerus

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	6	50,00
2	Tidak	6	50,00
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.14. dapat dilihat jawaban responden sebagian menjawab Ya yaitu sebanyak 6 orang atau 50%. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian pemilik Usaha

Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi secara terus menerus (kontinyu) yaitu setiap hari. Namun belum melakukan/mencatat penyusutan aset tetap sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha paving blok ini belum menerapkan konsep kontinuitas usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha yang membuat catatan secara terus menerus karena pemilik usaha ingin mengetahui setiap transaksi secara terperinci, sehingga mereka mencatat secara kontinyu transaksi kas setiap hari. Namun menurut pemilik usaha yang tidak melakukan pencatatan secara kontinyu, mereka tidak perlu melakukan pencatatan secara kontinyu karena usaha mereka adalah usaha kecil dan penjualan juga tidak rutin setiap hari jadi pencatatan dilakukan jika perlu saja atau jika jumlah transaksinya besar.

d. Penggunaan Unit Moneter (Monetary Unit)

Prinsip berikutnya yang perlu diperhatikan pemilik usaha adalah apakah catatan akuntansi tentang pendapatan dan beban disajikan dalam rupiah dan dijelaskan harga serta biaya per unit produksi. Bagaimana tanggapan responden mengenai hal ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.15.
Pemilik Usaha Mencatat Pendapatan dan Pengeluaran Kas dalam Rupiah

No	Jawaban Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Ya	12	100,00
2	Tidak	-	-
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel V.15. dapat dilihat jawaban responden seluruhnya menjawab Ya yaitu sebanyak 12 orang atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pemilik Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru membuat pencatatan akuntansi dengan menjelaskan harga dan biaya dalam satuan rupiah, sehingga seluruh Usaha Paving

Blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah menerapkan penggunaan unit moneter.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab-bab terdahulu maka penulis berhasil mengumpulkan beberapa kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesimpulan dan saran dari penulis adalah sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan prinsip dasar akuntansi yang meliputi prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip perbandingan dan prinsip pengukapan penuh.
2. Sebagian besar usaha paving blok di kecamatan Marpoyan Damai menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu dasar pencatatan berbasis kas, namun belum menerapkan konsep periode waktu, belum menerapkan konsep kontinuitas usaha tapi sudah menerapkan konsep penggunaan unit moneter dalam pencatatan akuntansinya.
3. Usaha Paving blok di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

B. Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan menerapkan konsep akrual dalam melakukan pencatatan terhadap setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Dalam pencatatan transaksi sebaiknya disajikan dengan lengkap misalnya apa saja yang termasuk biaya produksi, biaya operasional agar laporan keuangan yang dibuat lebih akurat dan lebih informatif
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk UMKM lainnya yang memiliki produksi lebih besar dan lebih panjang proses produksinya seperti pembuatan furniture.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Suadi, 2009. Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi Kesatu, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2009, Defenisi dan Kriteria UMKM, Jakarta
- Baridwan, Zaki. 2013, Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPFE UGM
- Fahmi, Irham, 2014, Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan, Alfabeta, Bandung
- _____, 2011, Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung
- Hery, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta
- Hutagaol, Renaldo Martin Novianto, 2012, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2, Maret 2012
- Kasmir, 2012, Kewirausahaan, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kieso, Donald E., Jerry J Weygandt, 2013, Akuntansi Intermediate, Edisi Kesembilan, Jilid Satu, Terjemahan Tim Penerbit, Binarupa Aksara, Jakarta
- Kurniawati, Elisabeth Penti, Paskah Ika Nugroho dan Chandra Arifin, 2012, Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol 10 No 2 September Tahun 2012
- Kusnadi, 2013, Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Universitas Brawijaya
- Mulyawan, Setia, 2015, Manajemen Keuangan, Pustaka Setia, Bandung
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif, Gava Media, Yogyakarta
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili M., 2015. Dasar-dasar Akuntansi, Bumi Aksara, Jakarta
- Siswono, Edi, 2014 Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Ukm Brebes Fried Chicken), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Subanar, Harimurti, 2011, Manajemen Usaha Kecil, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta

Suhardi, Taufik Makarao, Fauziah, 2012, Hukum Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, Akademia, Jakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta

Kementrian Keuangan Keputusan Nomor 571/KMK 03/2003 tentang Pengusaha Kecil

